

## PERENCANAAN KEUANGAN SYARIAH BAGI KELUARGA PADA DESA TEGAL WARU, KECAMATAN CIAMPEA, KABUPATEN BOGOR

**Tubagus Rifqy Thantawi<sup>1</sup>, Dewi Purwati<sup>2</sup>, Amalia<sup>3</sup>,**

<sup>1, 2, 3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid Bogor,

<sup>1</sup>[trifqythan@febi-inais.ac.id](mailto:trifqythan@febi-inais.ac.id), <sup>2</sup>[dewi.purwati@febi-inais.ac.id](mailto:dewi.purwati@febi-inais.ac.id) ,

<sup>3</sup>[amaliaamalia78832@gmail.com](mailto:amaliaamalia78832@gmail.com)

### ABSTRACT

*This service aims to help Tegal Waru village community, Ciampea District, Bogor Regency. In implementing family financial planning with sharia principles. Many families in this village face financial financial problems, such as limited income, consumptive spending, and no emergency fund. emergency fund. To overcome these problems, the community service activities are carried out using the Participatory Action Research (PAR) method, method, which involves active community participation, namely socialization, training, and mentoring. mentoring. This program teaches the basics of sharia finance, how to manage family finances according to Islamic teachings, and how to make an appropriate budget. budget. With this training, it is hoped that families in Tegal Waru village will be able to make their own financial planning. in Tegal Waru village can make a better financial plan, which can help them manage their expenses, prepare an emergency fund, and make a budget. can help them manage their expenses, set up an emergency fund, and plan for a more stable financial future. plan for a more stable financial future*

*Keywords: Community Service, Family Welfare, Sharia Financial Planning, Tegal Waru Village.*

### ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membantu masyarakat desa Tegal Waru, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor. Dalam menerapkan perencanaan keuangan keluarga dengan prinsip-prinsip syariah. Banyak keluarga di desa ini menghadapi masalah keuangan, seperti pendapatan yang terbatas, pengeluaran konsumtif, dan tidak adanya dana darurat. Untuk mengatasi masalah tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR), yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat, yaitu sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan. Program ini mengajarkan tentang dasar-dasar keuangan syariah, cara mengelola keuangan keluarga sesuai ajaran Islam, dan bagaimana membuat anggaran yang sesuai. Dengan adanya

pelatihan ini, diharapkan keluarga-keluarga di desa Tegal Waru dapat membuat perencanaan keuangan yang lebih baik, yang dapat membantu mereka mengatur pengeluaran, menyiapkan dana darurat, dan merencanakan masa depan keuangan yang lebih stabil.

Kata-kata Kunci: Desa Tegal Waru, Kesejahteraan Keluarga, Pengabdian Masyarakat, Perencanaan Keuangan Syariah.

I. PENDAHULUAN.

Desa Tegal Waru terletak di Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Desa ini memiliki jumlah penduduk sekitar 14.272 jiwa yang terbagi dalam 4.314 kepala keluarga. Dengan luas wilayah mencapai 338,843 hektar, desa ini memiliki kepadatan penduduk yang tergolong rendah, yaitu sekitar 125 kepala keluarga per kilometer persegi. Dari segi demografi, struktur penduduk didominasi oleh kelompok usia produktif, terutama pada rentang usia 26 hingga 40 tahun, yang mencakup sekitar 3.566 jiwa. Mayoritas penduduk desa ini memiliki tingkat pendidikan yang bervariasi, dengan sebagian besar tamatan SD/ sederajat, yaitu sebanyak 7.832 orang, diikuti oleh 1.698 orang yang tamat SMP dan 1.399 orang yang menyelesaikan pendidikan SMA.

Wilayah Tegal Waru memiliki batas-batas dengan desa-desa yang ada di sekitarnya. Berikut adalah tabel mengenai batas wilayah Tegal Waru:

Tabel 1.1.  
Tabel Batas Wilayah Tegal Waru

| Batas           | Desa                |
|-----------------|---------------------|
| Sebelah Utara   | Desa Bojong Jengkol |
| Sebelah Selatan | Desa Cinangka       |

|               |                                      |
|---------------|--------------------------------------|
| Sebelah Timur | Desa Bojong Jengkol<br>Desa Cinangka |
| Sebelah Barat | Desa Cicadas<br>Desa Bojong Rangkas  |

Di bidang ekonomi, mayoritas penduduk desa Tegal Waru menggantungkan hidup mereka pada sektor pertanian, perdagangan dan usaha kecil. Banyak perempuan di desa ini yang berperan sebagai ibu rumah tangga, sementara sebagian lainnya terlibat dalam kegiatan ekonomi informal. Desa ini juga memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, seperti lahan pertanian yang subur dan sumber air yang cukup.

Desa Tegal Waru memiliki berbagai peluang usaha yang sangat beragam, yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat setempat. Pada bidang pertanian, masyarakat dapat mengembangkan usaha dengan menanam sayuran dan buah-buahan. Selain itu, peternakan juga menjadi pilihan yang menarik, di mana mereka dapat memelihara sapi, kambing, dan ayam. Di samping itu, kerajinan tangan dan jasa juga menawarkan peluang yang menjanjikan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga.

Masyarakat Desa Tegal Waru memiliki kehidupan sosial yang erat dengan tradisi gotong royong dan

kekeluargaan yang sangat kental, yang tercermin dalam berbagai kegiatan sosial dan keagamaan. Mayoritas penduduk beragama Islam, dengan kegiatan keagamaan yang aktif di masjid dan mushola setempat.

Di bidang pendidikan, meskipun ada fasilitas pendidikan dasar, mutu layanan pendidikan dan pelatihan ekonomi di desa ini masih rendah. Ini menjadi tantangan tersendiri bagi masyarakat dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengembangkan usaha mereka.

Meskipun ada banyak peluang, masyarakat desa Tegal Waru juga menghadapi persoalan dalam hal kondisi sumber daya. Mereka sering kali mengalami kesulitan dalam mengakses pasar dan teknologi yang memadai. Masyarakat desa Tegal Waru juga masih menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan keuangan keluarga. Banyak dari mereka yang tidak memiliki rencana keuangan yang jelas, serta kesulitan dalam mengelola keuangan dengan baik.

Berdasarkan survei yang dilakukan, sekitar 70% masyarakat desa mengalami pendapatan yang terbatas atau tidak mencukupi kebutuhan keluarga, 60% mengalokasikan dana dengan cara yang kurang efisien, di mana sebagian besar pengeluaran cenderung konsumtif daripada produktif, dan 50% tidak memiliki dana cadangan untuk kebutuhan darurat, yang menyebabkan keluarga kesulitan menghadapi situasi mendesak. Data ini menunjukkan bahwa masih banyak upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Justifikasi penulis dalam menentukan persoalan yang akan

diselesaikan selama program pengabdian kepada masyarakat adalah karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat desa Tegal Waru tentang perencanaan keuangan syariah masih menjadi masalah yang cukup besar di masyarakat.

Dengan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang perencanaan keuangan syariah, diharapkan mereka dapat mengelola keuangan dengan lebih baik dan mencapai kesejahteraan yang diinginkan.

Permasalahan yang disampaikan dalam laporan jurnal pengabdian ini bersifat spesifik, konkret, dan benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang nyata bagi masyarakat desa Tegal Waru, membantu mereka untuk mengatasi tantangan yang ada, dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

## II. TINJAUAN PUSTAKA.

### II.1. Pengertian Perencanaan Keuangan Syariah.

Menurut (Ashuri, 2021) perencanaan keuangan syariah adalah suatu proses memilih langkah-langkah yang tepat untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan manajemen keuangan. Yaitu meliputi perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, dan pengendalian dalam mencari dan menyimpan uang atau harta, yang tidak bertentangan dengan aturan syariat Islam dan berbasis hukum Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Tujuan dari perencanaan keuangan ini untuk mendatangkan kemaslahatan, baik dalam bentuk

mewujudkan  
maupun memelihara kemaslahatan.

## II. 2. Prinsip Perencanaan Keuangan Syariah.

Prinsip perencanaan keuangan dalam Islam yang diperkenalkan oleh Hijrah Strategic Advisory Group Sdn. Bhd. terdiri dari tujuh poin utama. Berikut adalah tujuh prinsip pengelolaan finansial secara Islami:

1. Pendapatan harus halal dan baik (toyyib) sesuai syariat Islam, untuk memastikan keberkahan dan menghindari murka Allah.
2. Pengeluaran harus direncanakan dengan baik melalui anggaran, membagi antara kebutuhan pokok dan menyisihkan untuk membantu orang lain.
3. Perencanaan Jangka Panjang untuk kebutuhan masa depan, seperti pendidikan anak dan dana darurat, dengan komitmen finansial yang baik.
4. Asuransi melindungi diri dan harta, dan sebaiknya memilih asuransi berbasis syariah untuk mendapatkan keberkahan.
5. Utang diperbolehkan untuk kebutuhan mendesak, tetapi harus bebas dari riba, dengan banyak pilihan pembiayaan dari bank syariah.
6. Umat Islam diperbolehkan berinvestasi untuk memanfaatkan dana, seperti dalam emas, deposito, saham syariah, atau properti.
7. Berzakat kewajiban bagi yang telah mencapai nisab, berfungsi untuk menyucikan harta dan membantu sesama, dan harus dihitung

dalam perencanaan keuangan rumah tangga. (Anggraini, Hasanah, & Zakaria, 2017).

## II. 3. Pengelolaan Keuangan Keluarga.

Menurut (Maskupah, 2021) konsep yang perlu diperhatikan pengelolaan keuangan keluarga terdiri dari:

1. Membuat prioritas keuangan keluarga untuk membedakan antara kebutuhan penting dan tidak, seperti makanan, pendidikan anak, dan cicilan rumah, dengan membuat daftar prioritas yang harus didahulukan.
2. Hidup sederhana lebih disukai dalam Islam. Konsep ini berarti mengendalikan hawa nafsu dan menyisihkan uang untuk tabungan serta dana darurat sebagai persiapan menghadapi kondisi sulit.
3. Peran suami umumnya bertanggung jawab mencari nafkah, sementara istri dapat berkontribusi jika memiliki kemampuan, untuk meringankan beban keuangan keluarga.
4. Pengelolaan keuangan harus seimbang antara pendapatan dan pengeluaran. Komunikasi terbuka dan perencanaan yang matang antara pasangan diperlukan untuk menghindari konflik.
5. Pengeluaran harus diperhitungkan dengan cermat, termasuk biaya kesehatan dan pendidikan, serta menyisihkan pendapatan untuk tabungan.
6. Keluarga perlu menetapkan tujuan keuangan untuk

mengelola keuangan dengan efektif, baik untuk kebutuhan jangka pendek maupun panjang.

7. Perencanaan pemasukan dan pengeluaran merupakan alat kontrol yang efektif memungkinkan evaluasi terhadap kondisi keuangan keluarga. Ini yaitu mencakup mencatat penghasilan, membuat rencana pengeluaran bulanan dan rencana pengeluaran tahunan.

#### II. 4. Model/Metode Pengabdian Kepada Masyarakat.

1. Model *Participatory Action Research* (PAR). *Participatory Action Research* (PAR) merupakan metode pengabdian yang mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan perubahan dengan mendorong mereka untuk menyadari potensi dan masalah yang ada (Rahmat & Mirnawati, 2020). Secara umum, tahapan metode PAR dimulai dari tahap observasi, lalu refleksi dan kemudian dilanjutkan dengan rencana aksi dan pelaksanaan program. Siklus ini tidak berhenti setelah program dijalankan tetapi, berlanjut ke tahap evaluasi yang kemudian akan kembali pada proses refleksi, perencanaan dan pelaksanaan program berikutnya sampai dengan terjadinya perubahan sosial yang diinginkan bersama (Qomar, Putri Karsono, & Aniqoh, 2022).
2. Model *Service Learning*. Menurut (Afandi, 2020) metode *service learning*

adalah pendekatan pengajaran yang menggabungkan tujuan akademik dengan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan dalam memecahkan masalah secara langsung. Sedangkan menurut (Setiani, Novendra, & Almujaib, 2023), *service learning* adalah metode pembelajaran yang menggabungkan kegiatan belajar dengan keterlibatan langsung di masyarakat. Dalam pendekatan ini, siswa bekerja sama dengan guru, masyarakat, dan lingkungan sekitar untuk menyelesaikan berbagai masalah. Umumnya, layanan yang diberikan oleh pengajar (seperti guru privat atau instruktur les).

3. Model *Community Based Research* (CBR). *Community Based Research* (CBR) adalah pendekatan pengabdian yang menempatkan kebutuhan masyarakat sebagai prioritas utama. Model ini mengajak berbagai elemen untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pengabdian guna mengatasi tantangan yang dihadapi di lingkungan mereka sendiri. Dalam CBE, perguruan tinggi tidak berperan sebagai pihak mengendalikan atau mengarahkan pengabdian, melainkan sebagai mitra yang mendukung dan memfasilitasi pengabdian yang dilaksanakan bersama-sama dengan masyarakat (S

usilawaty, Tasruddin, & Ahmad, 2015).

4. *Asset Based Community Development (ABCD)*. *Asset Based Community Development (ABCD)* adalah metode pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada aset, kekuatan, dan potensi yang sudah dimiliki oleh komunitas itu sendiri. Dengan pendekatan ini, masyarakat dianggap sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam proses pembangunan, karena mereka memiliki sumber daya, keterampilan, dan pengalaman yang dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki kualitas hidup mereka. ABCD tidak dimulai dari masalah atau kebutuhan yang ada di masyarakat, melainkan dari aset yang dimiliki oleh komunitas. Pendekatan ini berupaya untuk membangun kapasitas, asosiasi, dan kelembagaan sosial masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang ada. (Setyawan, 2018), (Ansori, 2021).

## II. 5. Hasil-Hasil Pengabdian kepada Masyarakat yang Berdampak Positif.

Secara teoritis kegiatan pengabdian ini berpijak pada pengertian program yang merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari harapan atau tujuan yang saling terikat, (Kusumaningrum, Dinny, & Zulkarnaen, 2023). Berikut merupakan hasil-hasil pengabdian kepada masyarakat.

(Ridwan, Hajar, Harwis, & Torano, 2023) dalam jurnal "Mengelola

Keuangan Pribadi dan Keluarga sebagai Sarana dalam Menentukan Kelayakan Berzakat (Edukasi Keuangan dan Zakat di Masyarakat Sulamadaha)" menggunakan metode *Participatory Action Research (PAR)*. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan dan pemahaman pengelolaan keuangan di kalangan masyarakat Sulamadaha setelah mengikuti pelatihan dan edukasi keuangan. Masyarakat Sulamadaha juga dapat mengimplementasikan pencatatan keuangan menggunakan aplikasi *Google Drive* dengan menggunakan *Google Spreadsheet*, sehingga dapat menentukan apakah penghasilan yang telah melewati satu tahun hijriyah memenuhi syarat untuk membayar zakat, serta dapat menghitung besaran zakat yang harus dibayarkan.

(Ambarwati, Sunarwan, & Yenica, 2023) dalam jurnal "Pengendalian *Financial Distress* Pada Keluarga Muslim Di Kota Metro" menggunakan metode *Participatory Action Research (PAR)*. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa kondisi *financial distress* dapat diatasi dengan memperhatikan beberapa hal, seperti fokus pada arus kas keluarga, mencari alternatif pendapatan tambahan, mengatur konsumsi rumah tangga, membuat skala prioritas dalam memenuhi kebutuhan, dan menabung. Pengabdian ini juga menemukan bahwa kesalingan antar anggota keluarga menjadi fondasi keluarga agar mampu bertahan menghadapi gelombang *financial distress*. (Arrivetullatif, et al., 2023) dalam jurnal "Sosialisasi Peningkatan Kemampuan Ibu Rumah Tangga Dalam

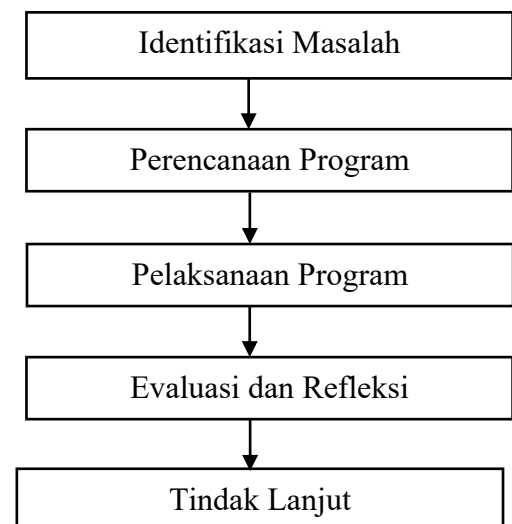
Mengelola Keuangan Keluarga Di Desa Rawang Kota Pariaman" menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan keluarga. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa ibu rumah tangga dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan keluarga setelah mengikuti sosialisasi dan pelatihan. Mereka juga dapat memahami pentingnya pengelolaan keuangan keluarga dan cara-cara untuk mengelola keuangan keluarga dengan baik.

(Putri, Anwar, Zahara, & Ginanjar, 2023) dalam jurnal *"Financial Literacy Improvement Through Family Financial Planning Management Training"* menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di desa Pasuluhan, Kabupaten Serang, berhasil meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam pengelolaan keuangan jangka pendek serta perencanaan tujuan keuangan jangka panjang. Masyarakat yang mengikuti pelatihan menunjukkan respon positif dan kepuasan terhadap materi yang disampaikan, serta mengalami peningkatan pemahaman dalam perencanaan pengelolaan keuangan keluarga.

(Anwar, Ernawati, & Sumardjo, 2021) dalam jurnal *"Independent Community Improvement to Manage Family Finances in Supporting OJK Programs"* Metode pelaksanaan

dalam program ini menggunakan pelatihan dan pendampingan mengenai manajemen keuangan keluarga. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa ibu rumah tangga sangat antusias untuk berpartisipasi dalam pelatihan manajemen keuangan yang diadakan. Dengan demikian, ibu rumah tangga mampu mengelola keuangan rumah tangga dengan baik melalui program-program yang diluncurkan oleh pemerintah.

## II. 6. Alur Pengabdian kepada Masyarakat.



### Keterangan:

1. Identifikasi Masalah.  
Langkah pertama adalah mengidentifikasi masalah yang ada di masyarakat desa Tegal Waru. Masalah yang dihadapi adalah kurangnya pengetahuan tentang perencanaan keuangan syariah.
2. Perencanaan Program.  
Setelah masalah diketahui, langkah selanjutnya adalah merencanakan program yang akan dilaksanakan. Di sini, ditentukan

tujuan program, metode yang digunakan, dan pihak yang akan terlibat. Pemilihan metode yang sesuai dengan karakteristik masyarakat

dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang mudah dipahami oleh seluruh lapisan keluarga di desa.

3. Pelaksanaan Program.

Pada tahap ini, program yang telah direncanakan dilaksanakan. Kegiatan yang dilakukan antara lain sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan mereka mengenai perencanaan keuangan syariah.

4. Evaluasi dan Monitoring  
Setelah program dijalankan, dilakukan evaluasi untuk mengukur apakah tujuan program tercapai atau tidak. Evaluasi ini dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada masyarakat untuk mengukur sejauh mana pemahaman mereka meningkat. Selain itu, pengamatan langsung atau wawancara juga dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut. Masyarakat diminta untuk merefleksikan proses yang telah dilakukan dan memberikan umpan balik untuk perbaikan kegiatan selanjutnya.

5. Tindak Lanjut.

Jika program pengabdian menunjukkan hasil yang positif, langkah selanjutnya adalah melakukan tindak lanjut. Tindak lanjut dilakukan dengan mendampingi keluarga dalam menerapkan perencanaan keuangan yang telah

diajarkan agar mereka dapat secara mandiri mengelola keuangan sesuai dengan prinsip syariah.

### III. METODE PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT.

#### III.1. Metode Pengabdian kepada Masyarakat.

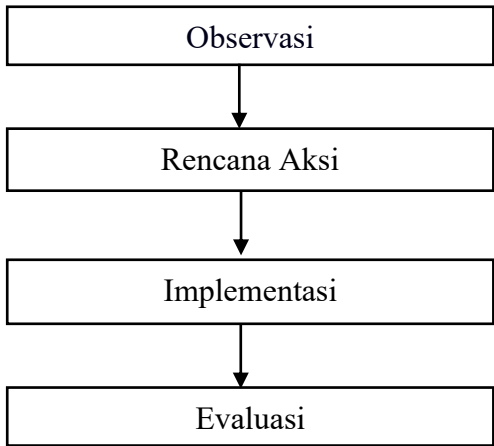
Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah *Participatory Action Research* (PAR). Pendekatan PAR dipilih karena mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan dan pelaksanaan program. Dengan melibatkan masyarakat secara langsung, diharapkan mereka dapat lebih memahami dan mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh, khususnya dalam hal pengelolaan keuangan keluarga. Selain itu, metode ini memungkinkan adanya umpan balik yang bernilai dari masyarakat, sehingga program dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi desa yang ada.

Kegiatan ini berfokus pada peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat desa terkait dengan perencanaan keuangan syariah. Adapun dua jenis kegiatan utama yang akan dilakukan adalah sosialisasi dan pelatihan.

Menurut Thantawi, Mursyidah, & Yuspardiansyah (2022), sosialisasi merupakan aktivitas yang bertujuan untuk memberitahu, membujuk, atau me-  
mengaruhi masyarakat agar selalu memanfaatkan jasa - jasa yang ditawarkan. Sedangkan pelatihan merupakan proses sistematis pengubahan perilaku ke arah tertentu yang berguna untuk mendukung

pencapaian suatu organisasi Thantawi, Putra, & Oviani, (2023).

III. 2. Tahapan Metode.



III. 3. Rencana Kegiatan.

1. Tahap Observasi.

Pada tahap ini, kegiatan difokuskan pada pengumpulan data awal terkait kebutuhan dan pemahaman masyarakat tentang keuangan syariah. Wawancara dilakukan dengan masyarakat umum, keluarga prasejahtera, dan tokoh masyarakat di desa ini pada minggu pertama bulan Agustus tahun 2024. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan mereka tentang keuangan syariah, serta tantangan yang mereka hadapi dalam mengelola keuangan.

Pada minggu kedua bulan Agustus 2024, dilakukan analisis data dari pemerintah desa dan tokoh masyarakat untuk melihat kondisi sosial-ekonomi yang mempengaruhi pemahaman mereka tentang keuangan syariah. Data ini membantu

mengidentifikasi kelompok masyarakat mana yang paling membutuhkan edukasi terkait topik ini.

Diskusi dilakukan dengan pihak pemerintah desa dan lembaga keuangan syariah pada minggu kedua bulan Agustus 2024. Tujuan diskusi ini adalah untuk menggali lebih dalam tentang potensi pengembangan keuangan syariah di tingkat desa, serta mencari dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait untuk kegiatan yang akan dilaksanakan.

Tabel III.1. Tabel Observasi.

| No. | Kegiatan                       | Sasaran Kegiatan                                                       | Waktu                             |
|-----|--------------------------------|------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------|
| 1.  | Wawancara                      | 1. Masyarakat Umum<br>2. Keluarga Pra-Sejahtera<br>3. Tokoh Masyarakat | Minggu pertama bulan Agustus 2024 |
| 2.  | Penelaahan Data Desa           | 1. Pemerintah Desa<br>2. Tokoh Masyarakat                              | Minggu kedua bulan Agustus 2024   |
| 3.  | Diskusi dengan Pemerintah Desa | 1. Pemerintah Desa<br>2. Lembaga Keuangan Syariah                      | Minggu kedua bulan Agustus 2024   |

2. Tahap Rencana Aksi.

Pada tahap ini, akan disusun rencana pelaksanaan untuk sosialisasi dan pelatihan keuangan syariah yang akan dilaksanakan. Rencana sosialisasi dirancang untuk masyarakat umum, keluarga prasejahtera, dan tokoh masyarakat pada minggu ketiga bulan Agustus 2024. Sosialisasi ini

bertujuan untuk memperkenalkan dasar-dasar keuangan syariah, mengapa hal ini penting, dan bagaimana prinsip-prinsip tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain sosialisasi, juga direncanakan pelatihan lebih mendalam tentang cara mengelola keuangan syariah. Pelatihan ini akan melibatkan kelompok yang sama, yaitu masyarakat umum, keluarga prasejahtera, dan tokoh masyarakat, yang akan dilaksanakan pada minggu ketiga bulan Agustus 2024. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan dalam menyusun perencanaan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, serta cara menghindari praktik keuangan yang tidak sesuai dengan hukum Islam.

Tabel III.2. Tabel Rencana Aksi.

| No. | Kegiatan    | Sasaran Kegiatan                                                       | Waktu                            |
|-----|-------------|------------------------------------------------------------------------|----------------------------------|
| 1.  | Sosialisasi | 1. Masyarakat Umum<br>2. Keluarga Pra-Sejahtera<br>3. Tokoh Masyarakat | Minggu ketiga bulan Agustus 2024 |
| 2.  | Pelatihan   | 1. Masyarakat Umum<br>2. Keluarga Pra-Sejahtera<br>3. Tokoh Masyarakat | Minggu ketiga bulan Agustus 2024 |

3. Tahap Implementasi.

Tahap implementasi berfokus pada pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan yang

sudah direncanakan. Pada minggu keempat bulan Agustus 2024, dilakukan sosialisasi keuangan syariah di desa. Kegiatan ini dihadiri oleh masyarakat umum, keluarga prasejahtera, dan tokoh masyarakat. Selama sosialisasi, disampaikan penjelasan tentang prinsip-prinsip dasar keuangan syariah, serta contoh - contoh praktis bagaimana masyarakat bisa mulai mengelola keuangan sesuai dengan prinsip tersebut.

Pada minggu yang sama, yaitu minggu keempat bulan Agustus 2024, dilaksanakan pelatihan tentang perencanaan keuangan syariah. Pelatihan ini mengajarkan cara-cara praktis dalam menyusun perencanaan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah.

Tabel III.3. Tabel Implementasi.

| No. | Kegiatan                 | Sasaran Kegiatan                                                       | Waktu                             |
|-----|--------------------------|------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------|
| 1.  | Implementasi Sosialisasi | 1. Masyarakat Umum<br>2. Keluarga Pra-Sejahtera<br>3. Tokoh Masyarakat | Minggu keempat bulan Agustus 2024 |
| 2.  | Implementasi Pelatihan   | 1. Masyarakat Umum<br>2. Keluarga Pra-Sejahtera<br>3. Tokoh Masyarakat | Minggu Keempat Bulan Agustus 2024 |

4. Tahap Evaluasi.

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur dampak dan hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan, serta mengetahui

apakah tujuan dari sosialisasi dan pelatihan telah tercapai. Evaluasi dilakukan pada minggu yang sama untuk mengukur sejauh mana sosialisasi telah berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang keuangan syariah. Evaluasi ini melibatkan wawancara dan diskusi dengan peserta sosialisasi untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan mereka berubah setelah mengikuti kegiatan ini.

Evaluasi juga dilakukan terhadap pelatihan yang telah diberikan untuk menilai hasil yang diperoleh. Evaluasi ini melibatkan pengisian kuesioner oleh peserta pelatihan, yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana peserta memahami materi yang diberikan dan apakah mereka merasa siap untuk menerapkan prinsip-prinsip keuangan syariah dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Tabel III.4. Tabel Tahap Evaluasi.

| No. | Kegiatan             | Sasaran Kegiatan                                                       | Waktu                             |
|-----|----------------------|------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------|
| 1.  | Evaluasi Sosialisasi | 1. Masyarakat Umum<br>2. Keluarga Pra-Sejahtera<br>3. Tokoh Masyarakat | Minggu keempat bulan Agustus 2024 |
| 2.  | Evaluasi Pelatihan   | 1. Masyarakat Umum<br>2. Keluarga Pra-Sejahtera<br>3. Tokoh Masyarakat | Minggu keempat bulan Agustus 2024 |

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.

Perencanaan adalah langkah pertama dalam melakukan suatu program kegiatan. Program sering dikaitkan dengan perencanaan, persiapan, dan desain atau rancangan (Trihantana, Kharis, & Nugraha, 2023). Dengan perencanaan kita dapat menentukan tujuan, menjadi standar kerja, menyatukan kerangka, dan memperkirakan peluang yang ada. Baik kegiatan kecil maupun besar dalam suatu lembaga, semuanya perlu dilakukan melalui perencanaan. Perencanaan yang baik tidak hanya membantu dalam mencapai tujuan, tetapi juga memberikan pengarahan. Menurut Thantawi, Mursyidah, & Apriani (2022), pengarahan adalah suatu tindakan yang dilakukan agar semua anggota kelompok dapat mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan.

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan, masalah yang sering dihadapi oleh keluarga-keluarga di desa Tegal Waru dalam pengelolaan keuangan keluarga adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan yang terbatas atau kurang mencukupi kebutuhan keluarga.
2. Pengeluaran yang kurang efektif, di mana sebagian besar pengeluaran lebih bersifat konsumtif dibandingkan produktif, sehingga manfaatnya tidak optimal.
3. Tidak adanya dana cadangan untuk kebutuhan darurat, yang membuat keluarga kesulitan menghadapi situasi mendesak.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dari itu program perencanaan keuangan syariah diadakan berupa kegiatan sosialisasi, pelatihan, serta pendampingan yang berlokasi di balai

desa Tegal Waru yang bekerja sama dengan lembaga keuangan syariah setempat.

Kegiatan ini diikuti lebih dari 40 peserta yang melibatkan partisipasi aktif dari keluarga-keluarga di desa Tegal Waru yang menjadi subjek utama. Para peserta diundang untuk berperan aktif dalam setiap tahapan kegiatan.

#### **IV. 1. Pelaksanaan Sosialisasi dan Pelatihan.**

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini melibatkan beberapa tahapan, yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta, termasuk materi dasar tentang perencanaan keuangan syariah dan prinsip-prinsip yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Materi yang disampaikan dalam program ini dimulai dengan pengenalan dasar-dasar keuangan syariah. Pengenalan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya memiliki rencana keuangan yang baik. Dalam sesi ini, peserta diajak untuk memahami konsep dasar perencanaan keuangan syariah, termasuk pengertian tentang pendapatan halal dan cara mengelola pengeluaran dengan bijak.

Setelah pengenalan, materi selanjutnya adalah membahas prinsip-prinsip utama dalam perencanaan keuangan syariah. Pertama, peserta akan belajar bahwa pendapatan yang diperoleh haruslah halal dan membawa berkah. Kedua, penting untuk merencanakan pengeluaran dengan baik, membedakan antara kebutuhan pokok dan keinginan. Ketiga, perencanaan jangka panjang sangat diperlukan untuk mempersiapkan masa depan, seperti dana pendidikan anak dan dana darurat.

Selanjutnya, menjelaskan tentang pentingnya perlindungan harta melalui asuransi syariah. Peserta diajarkan untuk memilih asuransi yang sesuai dengan prinsip syariah agar tidak terlibat dalam riba. Selain itu, pengelolaan utang juga dibahas, di mana peserta memahami bahwa utang boleh dilakukan untuk kebutuhan mendesak, asalkan tidak melanggar prinsip syariah.

Program ini juga memberikan wawasan tentang investasi yang diperbolehkan dalam Islam. Peserta diajarkan berbagai bentuk investasi yang sesuai, seperti emas, deposito, atau saham syariah. Terakhir, peserta diajak untuk memahami pentingnya zakat sebagai kewajiban untuk menyucikan harta dan membantu sesama.

Dalam pengelolaan keuangan keluarga, peserta mempelajari beberapa konsep penting. Pertama, mereka belajar untuk membuat prioritas keuangan dengan memisahkan kebutuhan yang penting dari yang tidak penting. Kedua, mereka diajarkan untuk hidup hemat dengan mengendalikan pengeluaran dan menyisihkan uang untuk tabungan. Ketiga, peran pasangan dalam pengelolaan keuangan juga ditekankan, agar keduanya dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan keuangan.

Setelah semua materi disampaikan, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi terbuka dan berbagi pengalaman antara para peserta. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti. Agar pelatihan dan diskusi berjalan lancar, nyaman, dan tertib, maka digunakan strategi dialog interaktif. Dengan cara ini, peserta bisa bertanya dan memberikan pendapat setelah setiap materi disampaikan.

Setelah acara sosialisasi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan mengajarkan cara mencatat uang masuk dan keluar. Tujuannya sederhana untuk membantu para peserta belajar menata keuangan dengan rapi dan mudah dipahami, sekaligus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Peserta diajari cara praktis menulis setiap pembayaran dan penghasilan dalam buku atau catatan. Metode ini membantu mereka melihat dengan jelas berapa uang yang mereka terima dan berapa yang mereka habiskan setiap bulan. Peserta dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 6-8 orang. Pembagian ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang lebih nyaman dan memungkinkan setiap peserta untuk berkontribusi secara aktif. Setiap kelompok dipandu oleh satu atau dua pendamping yang berpengalaman dalam pengelolaan keuangan syariah. Dengan jumlah peserta yang lebih sedikit dalam satu kelompok, diskusi menjadi lebih fokus dan setiap anggota kelompok memiliki kesempatan untuk berbicara dan berbagi pandangan.

Sesi dimulai dengan pendamping mengajak peserta untuk mengidentifikasi berbagai sumber pendapatan yang dimiliki oleh masing-masing keluarga. Peserta diminta untuk mencatat semua sumber pendapatan, baik yang tetap seperti gaji, maupun yang tidak tetap seperti pendapatan dari usaha sampingan atau investasi. Ini dilakukan guna untuk mengetahui total pendapatan agar peserta dapat merencanakan pengeluaran dengan lebih baik. Dalam hal ini, pendapatan yang diterima akan diperiksa sesuai dengan prinsip syariah, memastikan bahwa penghasilan yang diterima adalah halal dan sesuai dengan hukum Islam.

Setelah mengidentifikasi sumber pendapatan, peserta diajarkan untuk mengelompokkan pengeluaran mereka menjadi dua kategori utama: kebutuhan pokok dan kebutuhan sekunder. Kebutuhan pokok mencakup pengeluaran untuk makanan, tempat tinggal, pendidikan dan kesehatan. Sementara kebutuhan sekunder mencakup pengeluaran untuk hiburan, pakaian non-prioritas dan barang-barang lainnya yang tidak mendesak.

Dalam sesi ini, pendamping memberikan contoh dan meminta peserta untuk berbagi pengalaman mengenai pengeluaran mereka, sehingga mereka dapat lebih memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. Pendekatan ini juga mengingatkan peserta akan pentingnya memenuhi kewajiban zakat, yang merupakan bagian dari pengelolaan keuangan dalam Islam, sebelum mengalokasikan dana untuk pengeluaran konsumtif.

Salah satu aspek penting yang ditekankan dalam pelatihan adalah pentingnya menyisihkan dana untuk tabungan dan dana darurat. Pada tahap ini pula dijelaskan bahwa memiliki tabungan dapat memberikan keamanan finansial dan membantu keluarga menghadapi situasi darurat, seperti kehilangan pekerjaan atau kebutuhan mendesak lainnya. Peserta diajarkan cara menentukan berapa persen dari pendapatan yang sebaiknya disisihkan untuk tabungan dan dana darurat. Mereka juga diberikan tips tentang cara memulai tabungan kecil dan meningkatkannya seiring waktu. Konsep ini juga sejalan dengan ajaran Islam tentang bersedekah dan menabung untuk masa depan serta kebaikan yang lebih besar, yang dapat

mencakup zakat dan infaq untuk membantu sesama.

Selama sesi pelatihan, peserta didorong untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi. Mereka dapat berbagi pengalaman pribadi terkait pengelolaan keuangan, tantangan yang dihadapi, dan strategi yang telah berhasil mereka terapkan. Peserta juga diarahkan untuk berdiskusi dengan pertanyaan terbuka dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Interaksi ini tidak hanya memperkaya pemahaman peserta, tetapi juga membangun rasa kebersamaan dan dukungan di antara mereka.

Setelah mendapatkan pemahaman dasar, setiap kelompok diminta untuk menyusun rencana keuangan mereka sendiri. Pendamping memberikan template atau contoh rencana keuangan yang dapat diadaptasi oleh peserta. Dalam proses ini, setiap kelompok bekerja sama untuk merumuskan rencana yang realistis dan dapat diterapkan, berdasarkan pendapatan dan pengeluaran yang telah mereka identifikasi. Mereka juga diminta untuk menetapkan tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang, seperti membeli rumah, pendidikan anak, atau mempersiapkan pensiun. Dalam merencanakan tujuan jangka panjang, mereka juga diingatkan untuk memperhitungkan kewajiban zakat dan bagaimana cara mengalokasikan sebagian dari penghasilan untuk tujuan amal, yang dapat menjadi bagian dari perencanaan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah.

Setelah setiap kelompok menyusun rencana keuangan, pendamping melakukan sesi presentasi di mana setiap kelompok mempresentasikan rencana mereka kepada peserta lainnya.

Peserta diberikan umpan balik terhadap rencana yang diajukan, diberikan saran untuk perbaikan, dan menyoroti aspek-aspek yang sudah baik. Diskusi ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk belajar dari satu sama lain dan memahami berbagai pendekatan dalam pengelolaan keuangan.

Melalui pengalaman ini, peserta merasa lebih percaya diri dalam mengelola keuangan keluarga mereka. Mereka tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan dukungan dari pendamping dan interaksi dengan peserta lain, mereka merasa lebih siap untuk menghadapi tantangan keuangan dan membuat keputusan yang lebih baik untuk masa depan keluarga mereka.

Selama pelatihan, peserta juga diajak untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman mengenai tantangan yang mereka hadapi dalam mencatat keuangan. Dengan cara ini pula, mereka dapat saling belajar dan mencari solusi bersama. Pendampingan dilakukan secara langsung, memberikan bimbingan, dan menjawab pertanyaan yang muncul selama pelatihan.

Berikut adalah tabel rincian kegiatan yang dilakukan selama kegiatan sosialisasi dan pelatihan:

Tabel IV.1. Tabel Kegiatan  
Program Perencanaan Keuangan Syariah

| No. | Jenis Kegiatan                          | Deskripsi Kegiatan                                                                                        | Waktu Pelaksanaan     | Peserta                    | Materi yang Disampaikan                                                                                  |
|-----|-----------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------|----------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Penyampaian Materi Keuangan Syariah     | Pengenalan konsep dasar perencanaan keuangan syariah dan prinsip dasar dalam pengelolaan keuangan syariah | Pagi (08.00 - 10.00)  | 40 keluarga                | Pendapatan Halal, Pengelolaan Pengeluaran Bijak, Perencanaan Jangka Panjang, Tabungan, Investasi Syariah |
| 2.  | Praktik Pencatatan Keuangan Keluarga    | Pelatihan pencatatan pemasukan dan pengeluaran                                                            | Siang (10.30 - 12.00) | 40 keluarga                | Cara Mencatat Keuangan, Memisahkan Kebutuhan Pokok dan Sekunder                                          |
| 3.  | Diskusi dan Penyusunan Rencana Keuangan | Diskusi kelompok kecil dan penyusunan rencana keuangan keluarga                                           | Siang (13.00 - 14.30) | Kelompok kecil (6-8 orang) | Penyusunan Rencana Keuangan Keluarga, Tujuan Keuangan Jangka Pendek dan Panjang                          |

## IV. 2. Evaluasi dan Umpan Balik.

Sebagai bagian dari metode PAR (*Participatory Action Research*), evaluasi dilakukan untuk menilai proses dan hasil kegiatan ini. Para peserta diminta untuk mengisi kuesioner mengenai pelaksanaan kegiatan, yang mencakup aspek sosialisasi

dan pelatihan yang telah diajarkan. Kuesioner ini dirancang untuk mengumpulkan masukan dan saran dari peserta mengenai apa yang mereka pelajari dan bagaimana mereka menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil dari evaluasi ini akan digunakan untuk meningkatkan program di masa mendatang dan memastikan bahwa kegiatan yang diadakan benar - benar bermanfaat bagi masyarakat. Dengan mengumpulkan umpan balik dari peserta, penyelenggara dapat menilai seberapa efektif program ini dalam mencapai tujuannya.

Evaluasi juga bertujuan untuk mengidentifikasi aspek-aspek dari program yang perlu diperbaiki serta kekuatan yang dapat dipertahankan atau ditingkatkan di masa depan. Kuesioner memberikan kesempatan kepada peserta untuk memberikan masukan dan saran. Hal ini sangat berharga untuk pengembangan program di masa mendatang agar lebih bermanfaat bagi masyarakat.

Berikut merupakan hasil evaluasi dari pelaksanaan program perencanaan keuangan syariah.

Tabel IV.2. Tabel Hasil Evaluasi.

| No. | Aspek Evaluasi                    | Skor Rata-rata | Masukan dan Saran Peserta               |
|-----|-----------------------------------|----------------|-----------------------------------------|
| 1.  | Pemahaman Materi Keuangan Syariah | 4.5 / 5        | Perlu lebih banyak contoh praktis.      |
| 2.  | Kemudahan dalam Mencatat Keuangan | 4.3 / 5        | Buku catatan harus lebih sederhana.     |
| 3.  | Penerapan Prinsip                 | 4.7 / 5        | Banyak peserta merasa lebih yakin untuk |

|    |                           |         |                                                                      |
|----|---------------------------|---------|----------------------------------------------------------------------|
|    | Keuangan Syariah          |         | mengelola keuangan sesuai syariah.                                   |
| 4. | Kepuasan terhadap Program | 4.8 / 5 | Program sangat bermanfaat, namun ada permintaan untuk sesi lanjutan. |

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa program ini diterima dengan sangat baik oleh peserta, dengan skor yang rata-rata tinggi. Peserta memberikan masukan yang bermanfaat yang bisa digunakan untuk memperbaiki dan mengembangkan program di masa mendatang.

### IV. 3. Manfaat Program Perencanaan Keuangan Syariah.

Setelah mengikuti program sosialisasi dan pelatihan pencatatan keuangan berbasis syariah, peserta merasakan berbagai manfaat. Salah satunya adalah kemampuan untuk mengatur keuangan dengan lebih terarah. Peserta merasa lebih dekat dengan Allah SWT selama proses pengelolaan keuangan, karena setiap transaksi dan keputusan yang diambil kini selaras dengan tuntunan agama Islam. Hal ini memberikan ketenangan batin dan keyakinan dalam setiap langkah keuangan.

Selain itu, program ini memungkinkan peserta untuk mengoptimalkan harta yang dimiliki dalam mempersiapkan masa depan. Peserta kini lebih memahami cara merencanakan investasi, tabungan, dan pengeluaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka, sambil tetap berada dalam koridor syariah. Dengan pengetahuan ini, peserta merasa lebih siap

untuk menghadapi tantangan keuangan di masa mendatang.

Salah satu manfaat utama yang dirasakan peserta adalah kemampuan untuk menghindari praktik riba. Peserta menyadari betapa pentingnya menjauhi riba, yang merupakan prinsip dasar dalam syariah. Dengan memahami hal ini, peserta berkomitmen untuk menjaga integritas keuangan dan memastikan bahwa setiap aktivitas finansial yang dilakukan sesuai dengan ajaran Islam.

Secara keseluruhan, program ini tidak hanya memberikan peserta pengetahuan praktis tentang pencatatan keuangan, tetapi juga memperkuat komitmen mereka untuk mengelola keuangan dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Peserta merasa lebih percaya diri dan terarah dalam mengelola keuangan mereka ke depan.

### IV. 4. Hasil Kegiatan Pelaksanaan Program Perencanaan Keuangan Syariah.

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan perencanaan keuangan keluarga syariah di Desa Tegal Waru bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Sebelum pelaksanaan kegiatan, banyak masyarakat yang menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola keuangan keluarga, seperti kurangnya pengetahuan tentang keuangan syariah, pengeluaran yang tidak terencana, dan tidak adanya dana darurat. Setelah kegiatan sosialisasi dan pelatihan dilaksanakan, diharapkan terjadi perubahan yang signifikan dalam pemahaman dan praktik keuangan masyarakat.

Tabel berikut ini menunjukkan perbandingan kondisi masyarakat sebelum dan sesudah kegiatan, yang mencakup aspek - aspek penting dalam pengelolaan keuangan keluarga. Data ini diambil dari hasil evaluasi yang dilakukan untuk mengukur dampak dari program yang telah dilaksanakan.

Tabel IV.3. Tabel Sebelum dan Sesudah Kegiatan Program Perencanaan Keuangan Syariah

| Aspek                                | Sebelum Kegiatan                                                    | Sesudah Kegiatan                                                                         |
|--------------------------------------|---------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------|
| Pengetahuan tentang Keuangan Syariah | 70% masyarakat tidak memahami prinsip-prinsip keuangan syariah      | 90% masyarakat memahami prinsip-prinsip keuangan syariah                                 |
| Pengelolaan Keuangan                 | 60% masyarakat mengalokasikan dana dengan cara yang kurang efisien  | 80% masyarakat dapat mengelola keuangan dengan lebih baik dan efisien                    |
| Ketersediaan Dana Darurat            | 50% masyarakat tidak memiliki dana cadangan untuk kebutuhan darurat | 70% masyarakat mulai menyisihkan dana untuk kebutuhan darurat                            |
| Pengeluaran Konsumtif                | Sebagian besar pengeluaran bersifat konsumtif, tidak terencana      | Masyarakat mulai merencanakan pengeluaran dengan memisahkan kebutuhan pokok dan sekunder |
| Rencana Keuangan                     | 70% masyarakat tidak memiliki rencana keuangan yang jelas           | 85% masyarakat telah menyusun rencana keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah        |

|                           |                                                                       |                                                                                         |
|---------------------------|-----------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|
| Kepuasan terhadap Program | 60% masyarakat merasa kurang puas dengan pengelolaan keuangan mereka. | 90% masyarakat merasa puas dan percaya diri dalam mengelola keuangan setelah pelatihan. |
|---------------------------|-----------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|

V. SIMPULAN.

Program ini bertujuan untuk membantu masyarakat desa dalam mengatasi masalah keuangan yang dihadapi, seperti pendapatan yang terbatas, pengeluaran yang tidak efektif, dan kurangnya dana darurat. Melalui metode Participatory Action Research (PAR), kegiatan sosialisasi dan pelatihan dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang prinsip-prinsip keuangan syariah dan cara mengelola keuangan keluarga dengan baik.

Hasil dari program ini menunjukkan bahwa peserta merasa lebih percaya diri dalam mengelola keuangan mereka sesuai dengan prinsip syariah. Mereka memperoleh pengetahuan praktis tentang perencanaan keuangan, pengelolaan anggaran, serta pentingnya menabung dan berinvestasi secara halal. Selain itu, peserta juga menyadari pentingnya menjauhi praktik riba dan berkomitmen untuk menjaga integritas keuangan mereka.

Evaluasi program menunjukkan bahwa peserta merasa puas dengan materi yang disampaikan dan menginginkan sesi lanjutan untuk memperdalam pemahaman mereka. Secara keseluruhan, program ini berhasil memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Tegal Waru, membantu mereka untuk merencanakan keuangan dengan lebih baik dan

meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

#### DAFTAR PUSTAKA.

- Afandi. (2020). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Surabaya: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Ambarwati, D., Sunarwan, A., & Yenica, A. N. (2023). Pengendalian Financial Distres Pada Keluarga Muslim Di Kota Metro. *Azkiya Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah*, 67-79.
- Anggraini, R., Hasanah, N., & Zakaria, A. (2017). Perencanaan Keuangan Syariah Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Manajemen Keuangan Keluarga Pada Anggota Majelis Ta'lim. *Jurnal Sarwahita*, 24-34.
- Ansori, M. (2021). *Pendekatan-Pendekatan University Community Engagement*. Surabaya: UIN SUNAN AMPEL PRESS.
- Anwar, K., Ernawati, & Sumardjo, M. (2021). *Independent Community Improvement to Manage Family Finances in Supporting OJK Programs*. *European Journal of Business & Management Research*.
- Arrivetullatif, Sulastri, Putri, M., Dewi, W. K., Wahyuni, R., & Afrianti, R. (2023). Sosialisasi Peningkatan Kemampuan Ibu Rumah Tangga Dalam Mengelola Keuangan Keluarga di Desa Rawang Kota Pariaman. *Journal Of Humanity Dedication*.
- Ashuri, R. (2021, Desember 19). *Perencanaan Keuangan dalam Perspektif Syariah*. Diambil kembali dari Perencanaan Keuangan Syariah: <https://perencanaankeuangansyariah.com/article/detail/3/perencanaan-keuangan-dalam-perspektif-syariah>
- Kusumaningrum, R., Dinny, R., & Zulkarnaen, M. R. (2023). Memprogramkan Akses Pembiayaan Syariah Bagi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Desa Cibitung Wetan, kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor. *Sahid Development Journal*, 38-46.
- Maskupah. (2021). Konsep Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Menciptakan Keluarga Sejahtera dari Sudut Pandang Islam. *Jurnal: Kajian Keluarga, Gender dan Anak*, 82-91.
- Putri, S. C., Anwar, C. J., Zahara, V. M., & Ginanjar, R. F. (2023). Financial Literacy Improvement Through Family Financial Planning Management Training. *Journal Of*

- Community Service and Engagement*, 160-167.
- Qomar, M. N., Putri Karsono, L. D., & Aniqoh, F. Z. (2022). Peningkatan Kualitas UMKM Berbasis Digital Dengan Metode PAR. *Community Development Journal*, 74-81.
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 62-71.
- Ridwan, M., Hajar, H., Harwis, & Torano, A. H. (2023). Mengelola Keuangan Pribadi dan Keluarga sebagai Sarana dalam Menentukan Kelayakan Berzakat (Edukasi Keuangan dan Zakat di Masyarakat Sulamadaha). *Kacaneegara Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 253-260.
- Setiani, A., Novendra, A. M., & Almuzaj, S. (2023). Pengembangan Model Pembelajaran *Service Learning* Berbantuan Web Based Geotagging Untuk Meningkatkan Efektivitas Blended Learning. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 230-243.
- Setyawan. (2018). *Challenged Solving in Listening Through T-Mobile Learning Model. International Journal of Engineering & Technology*, 4-15.
- Susilawaty, A., Tasruddin, R., & Ahmad, D. (2015). *Panduan Riset Berbasis Komunitas Community Based Research (CBR)*. Gowa: Nur Khairunisa.
- Thantawi, T. R., Mursidah, A., & Apriani, E. (2022). Merancang Manajemen Sumber Daya Insani Ibu Rumah Tangga, Remaja dan Anak-Anak di Desa Karehkel, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor. *Sahid Development Journal*, 62-68.
- Thantawi, T. R., Mursyidah, A., & Yuspardiansyah, A. (2022). Memprogramkan Pengenalan Bank Syariah dan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Pada Desa Puraseda, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor. *Sahid Development Journal*, 1-7.
- Thantawi, T. R., Putra, B. P., & Oviani, E. (2023). Merancang Manajemen Sumber Daya Insani Ibu Rumah Tangga, Remaja dan Anak-Anak di Desa Cinangka, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor. *Sahid Development Journal*, 101-112.
- Trihantana, R., Kharis, M. M., & Nugraha, G. P. (2023). Memprogramkan Akses Pembiayaan Syariah Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Desa Malasari, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor. *Sahid Development Journal*, 1-8.